

**PENGARUH PENDIDIKAN, TENURE DAN PENGALAMAN AUDITOR
PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS AUDIT
DI BPK DAN BPKP DIY**



Oleh :

Nama : Desiana Rachmawati

No. Mahasiswa : 08312214

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

**PENGARUH PENDIDIKAN, TENURE DAN PENGALAMAN AUDITOR
PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS AUDIT
DI BPK DAN BPKP DIY**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat
untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia**

oleh :

Nama : Desiana Rachmawati

No. Mahasiswa : 08312214

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Febuari 2012

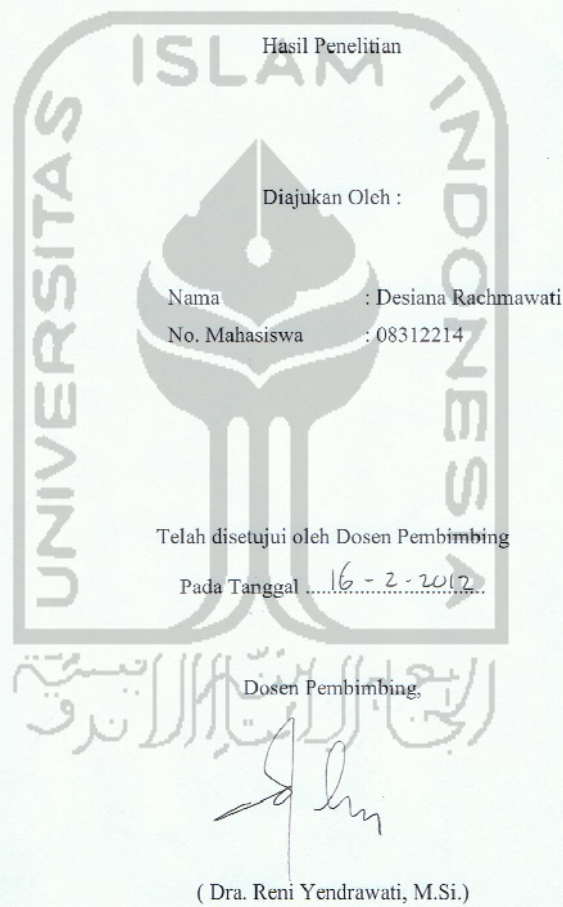
الرَّحْمَةُ الرَّحِيمَةِ
الْبَلَدِ الرَّحِيمِ

Penyusun,



Desiana Rachmawati

PENGARUH PENDIDIKAN, TENURE DAN PENGALAMAN AUDITOR
PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS AUDIT
DI BPK DAN BPKP DIY



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Pendidikan Akuntansi, Tenure dan Pengalaman Auditor
Pemerintah Terhadap Kualitas Audit di BPK dan BPKP DIY

Disusun Oleh: **DESIANA RACHMAWATI**
Nomor Mahasiswa: 08312214

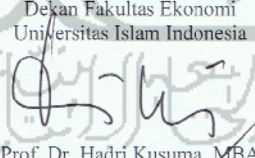
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 Maret 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Reni Yendrawati, M.Si

Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

M O T T O . . .

Allah SWT menciptakan manusia untuk selalu hanya
menyembahNya,
Manusia hidup untuk selalu berikhtiar dan bertaqwa,
Tak ada suatu hal pun yang tidak mungkin di benakNya,
Tak ada hal yang buruk tanpa ada hikmah didalamnya,
Manusia tercipta untuk selalu bermimpi dan berdoa,
Dan mimpi akan selalu menyertai langkah menuju keberhasilan,
Disertai upaya yang gigih dalam pencapaiannya ...

*Bukan salah kita jika terlahir dalam keadaan miskin,
Tapi akan menjadi salah kita jika kita mati dalam keadaan miskin*
(Mario Teguh)

Just spread all of your wings
And always chase your dreams
Leave all the pain and make our life begin
And when it seems to be hard to live in our ways
But we must go on and always struggling
To make all of our dreams come true
(J-Rocks : Spirit)

Skripsi ini Saya persembahkan untuk...

Papa, Mama

Dik Ike dan Dik Eno

Sepupuku Mbak Dea (Alm)

Kakak Ikbar, keponakanku tercinta

Dan seluruh keluarga besar

Sahabat-sahabatku

Motivatorku



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin.. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi kehidupan, rahmat dan karunia kepada para umat-Nya. Shalawat dan salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang mulia.

Dengan ridho Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “ **PENGARUH PENDIDIKAN, TENURE DAN PENGALAMAN AUDITOR PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BPK DAN BPKP DIY** “. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan doa yang sangat berharga dari berbagai pihak. Dalam kesempatan yang baik ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi kehidupan yang sangat berharga bagi penulis, memberi keluarga yang selalu mendukung setiap langkah dan memberi kasih sayang yang sangat melimpah. Terima kasih atas kesempatan yang Engkau berikan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan, rezeki yang cukup untuk memenuhi pendidikan serta karunia-Mu yang melimpah atas segala yang telah dimiliki oleh penulis sampai saat ini. Semoga segala yang telah Engkau berikan selalu menjadi

kebaikan bagi penulis dan penulis mengharap segala ridho-Mu dalam setiap langkah yang ditempuh.

2. Ayah dan ibu tercinta yang tak pernah henti memanjatkan doa untuk keberhasilan penulis, selalu berusaha memberi yang terbaik bagi penulis dan segala dukungan, inspirasi dan kasih sayang yang menyertai langkah penulis sehingga selalu bersemangat untuk mencapai cita-cita.
3. Adik-adikku, Ike dan Eno yang selalu membantu dan menemani penulis dalam keadaan apapun, atas waktu yang telah diluangkan untuk membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan, doa dan bantuan kepada penulis.
5. Reza, Fikri dan Adit yang selalu menjadi sahabat terbaikku, penulis berharap persahabatan kita akan selalu terjalin sampai kapanpun. Reza akan selalu jadi adikku walaupun tidak ada hubungan darah dengan penulis, terima kasih untuk waktunya saat penulis membutuhkan teman dan hiburan. Fikri akan selalu menjadi sahabatku sejak kecil, jangan pernah merubah prinsip hidupmu, karena hanya Allah yang selalu memberi kehidupan dan kebaikan untuk kita, terima kasih karena sudah banyak memberikan tawa dan kegilaan selama di Jogja. *We'll be best friends forever.*
6. prof. Dr. Drs. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

7. Prof. Drs. Hadri Kusuma, MBA., DBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Dra. Reni Yendrawati, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberi banyak masukan dan bantuan kepada penulis.
10. Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., selaku dosen wali.
11. Seluruh dosen yang telah memberi bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
12. Sahabat-sahabatku, Anis, Tya, Didi, Meta dan Mega yang telah menjadi teman dan memberi dukungan serta selalu berbagi tugas. Kita pasti bisa lulus bersama, nanti kalau kalian nikah jangan lupa undangannya. Terima kasih teman, semoga persahabatan kita akan selalu terjalin.
13. Teman-teman KKN unit 41 (Dira, Nida, Luksi, Mbak Disti, Mas Widi, Mas Abi, Edda, Mas Bambang, Hafid dan Adil), semoga persaudaraan kita akan selalu terjalin. Jangan lupakan Bapak dan Ibu Ambyah sekeluarga yang telah membantu kita di masa KKN dulu.
14. Teman-teman sepermainan saat SMA, ayo teman-teman kita jalin hubungan silaturahmi kembali, apalagi beberapa dari kita sudah pindah di luar Jogja. Luangkan waktu untuk sekedar kangen-kangenan dan mengenang masa SMA yang tak terlupakan.
15. Teman-teman angkatan 2008, semoga kita semua menjadi orang yang sukses, dan selamat untuk teman-teman yang sudah lulus.

16. Seluruh anggota BPK dan BPKP DIY yang sangat membantu penelitian yang dilakukan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan cukup baik.

17. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penyusunan skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 25 Februari 2012

Penulis,

Desiana Rachmawati



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. <i>Agency Theory</i>	9
2.2. Auditor Pemerintah, BPK dan BPKP	10
2.2.1. Auditor Pemerintah	10
2.2.2. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)	11
2.2.3. Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP)	12
2.3. Audit atas Laporan Keuangan	13
2.3.1. Pengertian Audit	13

2.3.2. Audit Sektor Publik	14
2.3.3. SAP dan SPKN	15
2.4. Kualitas Audit	17
2.5. Tenure dan Independensi Auditor	18
2.6. Pendidikan dan Keahlian Auditor	19
2.7. Kemahiran dan Pengalaman Auditor	20
2.8. Tinjauan Penelitian Terdahulu	21
2.9. Perumusan Hipotesis Penelitian	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1. Populasi dan Sampel	25
3.2. Jenis Data dan Sumber Data	25
3.2.1. Data Primer	25
3.2.2. Data Sekunder	27
3.3. Metode Analisis Data	27
3.3.1. Statistik Deskriptif	27
3.3.2. Uji Validitas	27
3.3.3. Uji Reliabilitas	28
3.3.4. Uji Asumsi Klasik	29
3.3.5. Uji Hipotesis	30
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Deskripsi Sampel Penelitian	33
4.2. Karakteristik Responden	33
4.2.1. Jenis Kelamin	34
4.2.2. Umur	34
4.2.3. Tingkat Pendidikan	35
4.2.4. Lama Kerja	35
4.2.5. Kursus	36
4.3. Hasil Uji Kualitas Data	37
4.3.1. Uji Validitas	37
4.3.2. Uji Reliabilitas	38
4.4. Deskriptif Variabel Penelitian	39

4.5. Hasil Uji Asumsi Klasik	41
4.5.1. Uji Normalitas	41
4.5.2. Uji Multikolinearitas	42
4.5.3. Uji Heterokedastisitas	43
4.6. Hasil Uji Hipotesis	44
4.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda	44
4.6.2. Hasil Uji F	46
4.6.3. Hasil Uji t	47
4.6.4. Koefisien Determinasi	51
BAB V. PENUTUP	52
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Keterbatasan Penelitian	54
5.3. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	60



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	33
Tabel 4.2	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 4.3	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	34
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	36
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Kursus	36
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas	37
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas	38
Tabel 4.9	Hasil Deskriptif Variabel	40
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.11	Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda	44
Tabel 4.12	Hasil Uji F (ANOVA)	47
Tabel 4.13	Hasil Koefisien Determinasi	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Penulis	22
Gambar 4.1	Histogram Hasil Uji Normalitas	41
Gambar 4.2	P-Plot Hasil Uji Normalitas	42
Gambar 4.3	Uji Heterokedastisitas	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner
- Lampiran 2. Data Entry Kuesioner
- Lampiran 3. Statistik Deskriptif Karakteristik Responden
- Lampiran 4. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian
- Lampiran 5. Uji Kualitas Data
- Lampiran 6. Asumsi Klasik
- Lampiran 7. Regresi Linear Berganda



ABSTRAK

BPK dan BPKP merupakan lembaga yang berperan dalam keuangan negara. Auditor BPK bertugas untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan negara, seperti BUMN, Bank Indonesia dan lembaga lain yang menggunakan keuangan negara. Selain itu juga memeriksa APBN, APBD dan laporan keuangan BUMD. Sedangkan BPKP bertugas memeriksa dan meneliti kegiatan perusahaan serta meminta keterangan tentang tindak lanjut hasil pengawasan, baik yang dilakukan BPKP sendiri, BPK atau lembaga pengawas lainnya. Laporan audit yang dibuat BPK dan BPKP nantinya akan dibutuhkan oleh masyarakat dan harus dipublikasikan agar masyarakat mengetahui bagaimana keadaan keuangan negara. Oleh karena itu, kualitas dari laporan audit yang dikeluarkan para auditor tersebut haruslah baik dan berisi laporan yang relevan. Untuk menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan keadaan laporan keuangan auditee, diperlukan independensi dan pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh pendidikan, tenure dan pengalaman auditor pemerintah terhadap kualitas audit dengan mengambil populasi dari BPK dan BPKP DIY. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 auditor di BPK DIY dan 24 auditor di BPKP DIY, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informasi dan data didapatkan dengan metode kuesioner. Sedangkan analisis data dengan regresi berganda yang sebelumnya telah diuji dengan menggunakan pengujian asumsi klasik.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel pendidikan dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan positif dengan kualitas audit, sedangkan tenure berpengaruh signifikan negatif dengan kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki pendidikan tinggi dan memiliki banyak pengalaman di bidang audit akan melaksanakan tugasnya dengan baik, sedangkan hubungan yang lama dengan *auditee* akan mengurangi independensi auditor, sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan menurun.

Kata Kunci : BPK, BPKP, pendidikan, tenure, pengalaman auditor, kualitas audit, independensi

ABSTRACT

BPK and BPKP are institutions that play role in state finance. Auditors of BPK duty to examine the financial statements of state enterprises, such as BUMN, Bank Indonesia and other institution that use state financial. While also examined the state budget (APBN), regional budget (APBD) and financial statement of BUMD. BPKP while duty to check and examine activities of companies and inquire ababout follow up the result of monitoring, whether done BPKP, BPK or other regulatory institutions. Audit reports are made by BPK and BPKP will be needed by society and should be published in order to people know about condition of state finance. Therefore, the quality of audit report that issued by auditors must be proper and contain relevan statements. To generate audit report that appropriate with condition of client's financial statement, independency and high knowledge are necessary by auditors.

This research aims to analyze and prove empirically about the influence of education, tenure and experience of government's auditors to audit quality by taking population from BPK and BPKP DIY. The sampels used in this study are 16 from BPK DIY and 24 from BPKP DIY, using purposive sampling method. The information and data obtained by questionnaire. While the data analyzed by multiple regression analysis that had previously tested by classic testing assumption.

This research obtained result that auditor's education and experience have significant positive influence to audit quality, while tenure has significant negative influence to audit quality. An auditor who has high education and a lot of experiences in audit will carry out his duty properly, while a long relationship with auditee will reduce the independence of the auditor, so the quality of audit would be decreased.

Keywords : BPK, BPKP, education, tenure, experience, audit quality, independence.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu manfaat dari jasa audit adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor akan lebih dapat dipercaya kewajarannya dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit. Para pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang dapat dipercaya sebagai bahan pengambilan keputusan. Untuk mencegah adanya kecurangan dari pihak pembuat laporan keuangan, maka diperlukan audit untuk mendeteksi salah saji laporan keuangan tersebut.

Audit tidak hanya diperlukan dalam perusahaan swasta saja, pemerintah juga memerlukan jasa pemeriksa dan pengawasan terhadap keuangan dan pelaksanaan tugas lembaga eksekutif pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan. Audit dilakukan untuk memeriksa laporan keuangan dan kinerja organisasi pemerintah. Selain organisasi pemerintah, audit juga dilakukan pada BUMN, BUMD, Bank Indonesia dan lembaga lain yang mengelola keuangan negara. Pemeriksa laporan keuangan dan kinerja pemerintah, BUMN dan BUMD adalah auditor yang bekerja di BPK dan BPKP. BPK telah diberi kepercayaan untuk memeriksa dan mengungkapkan apabila ada salah saji dalam laporan keuangan yang diaudit. Dan BPKP diberi wewenang untuk mengawasi dan meneliti kegiatan perusahaan serta meminta keterangan tentang

tindak lanjut hasil pengawasan, baik yang dilakukan BPKP sendiri, BPK atau lembaga pengawas lainnya. Oleh karena itu, sikap independen sangatlah diperlukan agar laporan yang dikeluarkan auditor sesuai dengan kenyataan yang ada dalam informasi keuangan tersebut.

Kasus suap yang baru saja terjadi di Tomohon, Sulawesi Utara dan melibatkan dua auditor menunjukkan bahwa sikap independensi yang seharusnya dimiliki oleh auditor masih belum tampak. Hal ini mengundang perhatian masyarakat untuk mengkritik kinerja auditor yang seharusnya memeriksa laporan keuangan dan memberikan pendapat atas kewajarannya tetapi justru terlibat dalam kecurangan yang dilakukan *auditeenya*.

Para pengguna laporan audit pastinya mengharapkan kejelasan informasi laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material, dapat dipercaya dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan audit yang dikeluarkan BPK diharapkan mengandung pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan laporan keuangan yang diaudit. Auditor juga harus mampu menemukan apabila terjadi penyimpangan informasi dan harus memiliki kemauan untuk mengungkapnya. BPK selaku auditor independen memerlukan hasil pengawasan BPKP untuk memberikan penilaian atas kinerja lembaga eksekutif pemerintah. Hasil pengawasan BPKP tersebut digunakan oleh BPK dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan lembaga eksekutif pemerintah, serta untuk menentukan ruang lingkup audit yang dilaksanakan BPK.

Selain BPK, lembaga legislatif pemerintah sebagai penyusun undang-undang juga memerlukan laporan hasil pengawasan BPKP sebagai pertimbangan dalam menetapkan undang-undang. Untuk itu, diperlukan adanya masukan-masukan dari BPKP yang dapat bermanfaat bagi lembaga legislatif mengenai kinerja pemerintahan dari hasil pengawasannya.

Mardiasmo (2000), menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan Indonesia, diantaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena output yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak bisa diukur.

Haryono Jusup (2001) menyatakan bahwa sikap mental independen auditor haruslah meliputi independen dalam fakta dan independen dalam penampilan. Independen dalam fakta meliputi sikap dalam diri auditor, yaitu jujur, bebas dan objektif. Sedangkan yang dimaksud independen dalam penampilan adalah independen dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan *auditeenya*. Mautz dan Sharaf (1961) menyatakan bahwa auditor harus menyadari berbagai tekanan yang bermaksud mempengaruhi perilakunya dan sedikit demi sedikit mengurangi independensinya. Hal ini dapat terjadi apabila ada hubungan yang semakin dekat antara auditor dengan *auditee* yang disebabkan oleh lamanya auditor mengaudit perusahaan tersebut (*tenure*). Lemahnya independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya akan mempengaruhi kualitas auditnya.

Kualitas jasa audit ditentukan dari setidaknya dua hal utama, yaitu peluang auditor untuk menemukan penyimpangan dan kemauan auditor untuk mengungkapkannya (Watts dan Zimmerman, 1986). Dari argumen tersebut dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi kualitas audit tidak hanya independensi, ada hal penting yang juga harus dimiliki auditor, yaitu kemampuan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, salah satunya adalah pengetahuan dan pengalaman auditor. Seperti butir pertama yang telah disebutkan dalam standar umum audit, “*Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor*”, maka auditor harus memiliki keahlian khusus sebagai seorang auditor dalam mengemban tugas memeriksa laporan keuangan. Keahlian seorang auditor dapat diperoleh dari pendidikan formal, selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001). Seorang auditor dituntut untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dan ketentuan yang berlaku umum. Untuk memahaminya, auditor perlu untuk mempelajari semua hal yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang audit. Seseorang yang baru saja bergabung menjadi auditor, atau yang sering disebut auditor junior haruslah disupervisi oleh auditor yang lebih berpengalaman. Pengetahuan auditor yang rendah akan memungkinkan auditor melakukan kesalahan dalam pengungkapan salah saji laporan keuangan *auditee*.

Selain dari pendidikan formal, seorang auditor bisa memiliki keahlian yang lebih apabila telah memiliki pengalaman yang banyak di bidang audit. Semakin banyak pengalaman dalam mengaudit, auditor akan menemukan banyak

hal yang berupa kendala atau berbagai macam situasi yang menjadikannya lebih kompeten dalam bidangnya. Sebuah penelitian menemukan bahwa seorang auditor menjadi ahli terutama diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman (Libby, 1993).

Penelitian ini akan menguji kualitas audit dari auditor yang bekerja di BPK dan BPKP DIY dengan variabel independen berupa pendidikan, tenure dan pengalaman auditor, dengan variabel dependen berupa kualitas audit. Dari penelitian ini dapat diketahui apakah auditor BPK dan BPKP melaksanakan audit dengan mempertahankan independensinya melalui analisis yang dilakukan dari tenure atau masa auditor dalam mengaudit laporan keuangan *auditee* tertentu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

- i. Apakah pendidikan akuntansi mempengaruhi kualitas audit?
- ii. Apakah lamanya berhubungan dengan *auditee* dapat mempengaruhi kualitas audit?
- iii. Apakah pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit?

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya untuk auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- i. Mengetahui apakah pendidikan akuntansi yang telah ditempuh auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
- ii. Mengetahui apakah tenure berpengaruh terhadap kualitas audit
- iii. Mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi teori auditing, penelitian ini mengembangkan teori yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas audit yang dipengaruhi oleh pendidikan profesi dan pengalaman auditor itu sendiri.
2. Bagi BPK dan BPKP, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menentukan kebijakan yang dipakai oleh para auditor BPK dan BPKP.
3. Bagi auditor, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profesi akuntan dan pengalaman audit terhadap kualitas audit serta memberikan masukan agar auditor selalu mempertahankan independensi guna menjaga kualitas hasil auditnya.

4. Bagi orang-orang yang berminat menjadi auditor, penelitian ini memberi masukan agar para calon auditor mempersiapkan diri secara matang sebelum bergabung di BPK atau BPKP.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disajikan dengan sistematika penulisan yang disusun dalam lima tahap sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritik

Bab ini memaparkan alasan teoretik atas penelitian yang dilakukan penulis. Pada bab ini akan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan variabel independen, yaitu pendidikan, tenure dan pengalaman auditor yang berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit. Bagian ini juga memaparkan tentang tinjauan terhadap penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Dari teori-teori dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan dapat ditarik hipotesis penelitian yang akan disajikan pada bagian terakhir bab ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, yang berisi tentang pemilihan populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis dan

sumber data yang digunakan dalam penelitian, serta metode analisis yang digunakan.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi hasil penelitian berdasarkan temuan-temuan dan hasil analisis terhadap data yang telah diperoleh.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian, keterbatasan dan kelemahan dari penelitian yang dilakukan, serta saran sehubungan dengan penelitian ini dan penelitian mendatang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Agency Theory*

Teori keagenan memaparkan mengenai konflik yang terjadi antara agen, yaitu manajemen dengan prinsipal, yaitu pemilik. Jensen dan Meckling (1976) memandang hubungan manajemen dan pemilik dalam kerangka hubungan keagenan. Dalam hubungan keagenan, terjadi kontrak antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku prinsipal. Dalam kontrak ini, manajemen terikat untuk melakukan hal sesuai dengan perjanjian kepada pemilik sesuai dengan pendelegasian wewenang dari pemilik untuk pengambilan keputusan bisnis yang sesuai dengan kepentingan pemilik.

Pemilik selaku prinsipal membutuhkan laporan keuangan manajemen karena segala informasi keuangan serta aktivitas manajemen digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan investasi. Berdasarkan laporan keuangan yang diberikan manajemen kepada pemilik itulah dapat dinilai kinerjanya. Tetapi dalam kenyataannya, manajemen terkadang melakukan tindakan penyelewengan agar laporan keuangan yang diterbitkan terlihat baik. Hal ini dilakukan manajemen untuk memenuhi kepentingan manajemen itu sendiri, yaitu agar investor tetap melakukan investasi, atau selalu mendapatkan pinjaman dari kreditur dan beberapa alasan lainnya.

Untuk meminimalisir tindak kecurangan yang dilakukan manajemen, perlu adanya pihak ketiga yang independen sehingga diharapkan mampu menjembatani

kepentingan manajemen dan pemilik dalam pengelolaan keuangan perusahaan, yaitu auditor independen. Auditor bertugas untuk memeriksa laporan keuangan yang telah dibuat manajemen yang digunakan sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik. Dari hasil pemeriksaan tersebut, diterbitkanlah laporan auditor independen yang memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan. Auditor harus mampu mengungkapkan kesalahan saji yang ada dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen demi kepentingan prinsipal. Oleh karena itu, auditor perlu memahami standar akuntansi yang berlaku umum untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, karena laporan auditor inilah yang dipercaya oleh prinsipal dan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Auditor yang independen diharapkan mampu mengurangi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Selain itu, tugas auditor untuk mengevaluasi kinerja agen diharapkan akan menghasilkan sistem informasi yang relevan dan berguna bagi investor, kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

2.2. Auditor BPK dan BPKP

2.2.1. Auditor Pemerintah

Yang dimaksud auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di sektor publik atau instansi pemerintah (Ulum, 2009). Tugas auditor pemerintah adalah menilai kewajaran informasi keuangan yang disusun oleh instansi pemerintahan. Selain itu juga menilai efisiensi, efektifitas dan ekonomisasi operasi program dan penggunaan barang milik pemerintah. Dan sering juga audit atas ketaatan pada peraturan yang dikeluarkan pemerintah.

2.2.2. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 mendefinisikan BPK adalah lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara sebagaimana dimaksud dalam UUD Tahun 1945. BPK bertugas untuk memeriksa asal usul dan memastikan ketepatan nilai penerimaan dan pengeluaran negara dari mana pun sumbernya. BPK juga bertugas untuk memeriksa tempat disimpannya uang negara, sekaligus memeriksa bagaimana penggunaan uang negara tersebut. Pelaksanaan pemeriksaan keuangan negara ini diikuti dengan pernyataan pendapat dari BPK mengenai tingkat kewajaran dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah.

Dalam melaksanakan tugasnya, setiap auditor memiliki tanggung jawab untuk menjaga dirinya dari hal-hal yang dapat menurunkan reputasinya. Maka dari itu, perlu ada norma yang mengatur auditor BPK dalam melaksanakan tugasnya, norma tersebut berupa kode etik. Kode etik bagi anggota BPK dalam SPKN (2007) antara lain:

1. Untuk menjamin independensi dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, anggota BPK wajib memegang sumpah dan janji jabatan, bersikap netral dan tidak berpihak-pihak, menghindari terjadinya benturan kepentingan, menghindari hal-hal yang dapat mempengaruhi obyektivitas. Anggota BPK juga dilarang merangkap jabatan dalam lingkungan lembaga negara yang lain, badan-badan lain yang mengelola keuangan negara, dan perusahaan swasta nasional atau asing, menjadi anggota partai politik,

menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat menyebabkan orang lain meragukan independensinya.

2. Untuk menjamin integritas dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, anggota BPK wajib bersikap tegas dalam menerapkan prinsip, nilai dan keputusan, bersikap tegas dalam mengemukakan dan/atau melakukan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan, bersikap jujur dengan tetap memegang rahasia pihak yang diperiksa. Anggota BPK juga dilarang menerima pemberian dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung yang diduga atau patut diduga dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan wewenangnya.

2.2.3. Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP)

BPKP adalah lembaga pemerintah nonkementerian Indonesia yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang berupa audit, konsultasi, asistensi, evaluasi, pemberantasan KKN serta pendidikan dan pelatihan pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku (BPKP). Hasil pengawasan yang dilakukan BPKP dilaporkan kepada presiden dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan-kebijakan dalam pemerintahan. Selain presiden, pemerintah provinsi dan kabupaten juga memerlukan hasil pengawasan BPKP dalam pencapaian dan peningkatan kinerja instansi yang dipimpinnya.

2.3. Audit atas Laporan keuangan

2.3.1. Pengertian Audit

Audit menurut Mulyadi (2002) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Alasan dilakukan audit atas laporan keuangan dan laporan operasional lainnya adalah karena: a) pengguna informasi, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) tidak mempunyai kemampuan atau kesempatan untuk *me-review* keseluruhan kegiatan dan nilai substantifnya, dan/atau b) tidak memiliki akses langsung untuk menilai kredibilitas manajemen, melainkan hanya bisa percaya melalui *review* kritis terhadap laporan yang telah disajikannya. Karena itu, perlu diaudit oleh auditor independen guna mengantisipasi kemungkinan salah saji material dan menambah atau menjamin derajat kredibilitas (Rosjidi, 2001).

Tujuan audit atas laporan keuangan secara umum adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material tentang posisi keuangan, hasil usaha, perubahan modal dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SPAP, 2001).

2.3.2. Audit Sektor Publik

Dalam Undang-undang RI No.15 Tahun 2004 pasal 1(1) disebutkan:

“Pemeriksaan adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara”.

Sedangkan menurut Standar akuntansi pemerintahan (SAP) Tahun 2005:

“Audit Pemerintahan adalah audit atas semua kegiatan pemerintah yang meliputi kegiatan APBN, APBD, pelaksanaan anggaran tahunan BUMN dan BUMD serta kegiatan yayasan yang didirikan oleh pemerintah, BUMN dan BUMD atau badan hukum lain yang di dalamnya terdapat keuangan negara atau yang menerima bantuan pemerintah”.

Ada tiga jenis audit dalam sektor publik (SPKN, 2007), antara lain:

1. Audit Keuangan, yaitu audit atas laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Audit Kinerja, yaitu audit yang dilakukan secara objektif dan sistematis terhadap berbagai macam bukti untuk menilai kinerja entitas yang diaudit dalam hal ekonomi, efisiensi dan efektivitas dengan tujuan memperbaiki kinerja dan meningkatkan akuntabilitas publik.
3. Audit dengan Tujuan Tertentu, yaitu audit yang bertujuan untuk memberikan simpulan atas suatu hal yang diperiksa. Audit ini dapat bersifat *examination* atau *review*, atau prosedur audit yang disepakati. Audit dengan tujuan tertentu meliputi hal-hal lain di bidang keuangan, audit investigasi dan audit atas sistem pengendalian manajemen.

Tujuan audit pada sektor publik adalah untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan negara dan pengelolaan keuangan negara secara tertib, taat terhadap peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan.

Audit yang dilakukan pada sektor publik pemerintahan berbeda dengan yang dilakukan pada sektor swasta. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang institusional dan hukum, dimana audit sektor publik pemerintah mempunyai prosedur dan tanggung jawab yang berbeda serta peran yang lebih luas dibanding audit sektor swasta (Wilopo, 2001).

2.3.3. SAP dan SPKN

Standar audit dapat diartikan sebagai ukuran mutu pelaksanaan audit yang digunakan sebagai patokan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Untuk menjaga kualitas hasil auditnya, para auditor haruslah melaksanakan audit sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Dalam UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara telah disebutkan bahwa laporan pertanggungjawaban APBN/APBD harus disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi Pemerintahan, dan standar tersebut disusun oleh suatu komite standar yang independen dan ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menetapkan SAP sebagai pedoman dalam menyusun dan

menyajikan laporan keuangan pemerintah pusat dan daerah berupa: neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Agar kredibilitas laporan keuangan tersebut lebih terjaga, maka dilakukan audit atas laporan keuangan tersebut yang dilakukan oleh BPK untuk diberikan opini sehubungan dengan tingkat kewajaran laporan keuangan, sebelum akhirnya disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu pemerintah, dewan legislatif, investor, kreditor dan masyarakat luas.

Menurut Rosjidi (2001), standar audit sektor publik adalah ukuran mutu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang yang harus diikuti dalam rangka melaksanakan fungsi audit agar dapat mencapai mutu pelaksanaan dan laporan hasil audit yang dikehendaki.

BPK telah menetapkan patokan untuk melakukan audit atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara adalah berupa Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Peraturan BPK-RI nomor 1 Tahun 2007 menjelaskan standar pemeriksaan adalah patokan untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara yang meliputi standar umum, standar pelaksanaan pemeriksaan, dan standar pelaporan yang wajib dipedomani oleh BPK dan/atau pemeriksa. Dengan adanya SPKN ini diharapkan laporan audit yang dikeluarkan BPK lebih berkualitas dan dapat memberikan nilai positif bagi para penggunanya.

Dalam pasal enam Peraturan BPK-RI No.1 Tahun 2007 disebutkan bahwa SPKN berlaku bagi : (1) Badan Pemeriksa Keuangan, dan (2) Akuntan publik atau

pihak lainnya yang melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, untuk dan atas nama Badan Pemeriksa Keuangan.

Dalam bukunya, Ulum (2009) menyatakan bahwa tujuan standar pemeriksaan keuangan negara adalah untuk membantu pemerintah, termasuk instansi dan para pejabatnya dalam menyelenggarakan pengelolaan dan membuat pertanggungjawaban keuangan negara yang semakin baik.

2.4. Kualitas Audit

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) mendefinisikan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan dalam sistem akuntansi *auditee*. Probabilitas dari penemuan suatu penyelewengan tersebut tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas dari pelaporan kesalahan tergantung pada independensi auditor.

Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa kualitas jasa audit ditentukan dari dua hal utama, yaitu (1) peluang auditor untuk menemukan penyimpangan, dan (2) kemauan auditor untuk mengungkapkannya. Dari pernyataan tersebut, dapat kita lihat bahwa kualitas audit cenderung ditentukan oleh independensi auditor. Kualitas audit pada sektor publik lebih rendah dibandingkan dengan kualitas audit pada sektor swasta. Rendahnya kualitas audit pada auditor pemerintah, menurut Brown & Raghunandan (1997), karena mereka dihadapkan pada *litigation risk* yang rendah.

Auditor yang memiliki banyak *auditee* dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit spesifik yang

mewakili industri tersebut. namun di lain pihak, auditor tersebut akan membutuhkan keahlian yang lebih spesifik dibandingkann auditor pada umumnya (Li Dang, 2004).

Kualitas audit dapat diukur dari laporan hasil auditnya, yaitu kecenderungan auditor mengeluarkan pendapat *going concern* untuk perusahaan yang keuangannya buruk. DeFond (2002) berpendapat bahwa untuk mengeluarkan opini *going concern*, auditor harus mengevaluasi kinerja perusahaan secara obyektif dan bertahan dari tekanan *auditee* agar mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian.

Suatu proses audit tanpa kualitas audit yang baik, maka akan timbul permasalahan, seperti munculnya kecurangan, korupsi, kolusi dan berbagai ketidakberesan di pemerintahan.

2.5. Tenure dan Independensi Auditor

Independensi adalah suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2002). Menurut Haryono Jusup (2001), sikap mental independen auditor haruslah meliputi independen dalam fakta dan independen dalam penampilan. Independen dalam fakta adalah kemampuan auditor untuk bersikap jujur, objektif dan bebas dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan independen dalam penampilan adalah independen dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan *auditeenya*. Independensi auditor menjadi tolok ukur kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor yang berpengaruh terhadap penilaian masyarakat terhadap hasil audit.

Independensi dalam penampilan menuntut auditor untuk tidak melakukan audit terhadap laporan keuangan *auditee* yang memiliki hubungan kerabat dengan auditor. Sedangkan semakin lama auditor bekerja di perusahaan *auditee* dapat menimbulkan keakraban sehingga dapat mengurangi independensi auditor. Deis dan Giroux (1992) menemukan bahwa semakin lama audit tenure, kualitas audit akan semakin menurun. Hubungan antara auditor dengan *auditee* yang semakin lama mempunyai potensi untuk menjadikan auditor melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung pada pernyataan manajemen.

2.6. Keahlian Auditor

Dalam standar umum audit telah disebutkan tiga syarat yang harus dipenuhi seorang auditor, yaitu (1) audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, (2) segala hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental yang baik harus dipertahankan oleh auditor, dan (3) dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama. Seseorang yang hendak melaksanakan audit haruslah sudah memiliki keahlian dalam bidang audit dan sudah melakukan pelatihan sebagai auditor sebelumnya. Keahlian yang baik haruslah diimbangi dengan profesionalitas dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal guna menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor dapat memiliki keahlian di bidang audit jika telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai auditing yang didapatkan dari pendidikan dan kursus. Seorang auditor yang

memiliki bekal ilmu akan lebih memahami aturan dan standar dalam pelaksanaan audit. Dengan bekal ilmu yang baik tersebut diharapkan auditor akan melaksanakan audit sesuai dengan standar audit yang berlaku dan nantinya akan menerbitkan laporan audit yang berkualitas baik.

2.7. Pengalaman dan Kemahiran Auditor

Dalam risetnya, Libby dan Frederick (1990) menemukan bahwa semakin berpengalaman auditor maka (1) semakin memiliki pengetahuan lengkap tentang kesalahan laporan keuangan dengan menghasilkan kuantitas yang lebih banyak tentang penjelasan temuan audit yang akurat, (2) semakin mempunyai penjelasan akurat tentang tingkat terjadinya kesalahan, yang dapat memberikan pilihan penjelasan yang umum tentang temuan audit, dan (3) semakin dapat mengkategorikan pengetahuannya untuk dimensi yang berbeda dan membuat gradasi kesalahan dalam setiap kategori.

Shelton (1999) menyatakan bahwa pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan auditor. Auditor yang berpengalaman (partner dan manajer) dalam membuat pertimbangan mengenai *going concern* tidak dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan. Sedangkan auditor yang kurang pengalamannya dalam membuat pertimbangan mengenai *going concern* dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan.

Gusnardi (2003) mengemukakan bahwa pengalaman audit dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, tahun pengalaman, gabungan antara jenjang jabatan dan tahun pengalaman, keahlian yang dimiliki

auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit. Masalah penting yang berhubungan dengan pengalaman auditor akan berkaitan dengan tingkat ketelitian auditor.

Bonner dan Lewis (1990) menyatakan bahwa keahlian membutuhkan pengetahuan dan kemampuan menyelesaikan masalah dimana dampak keduanya dapat lebih menjelaskan variasi kinerja auditor daripada hanya dari beberapa tahun pengalaman auditnya.

2.8. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang kualitas audit telah banyak dilakukan di Indonesia, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti (2010) yang menemukan pengalaman dalam melaksanakan audit, pengetahuan seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

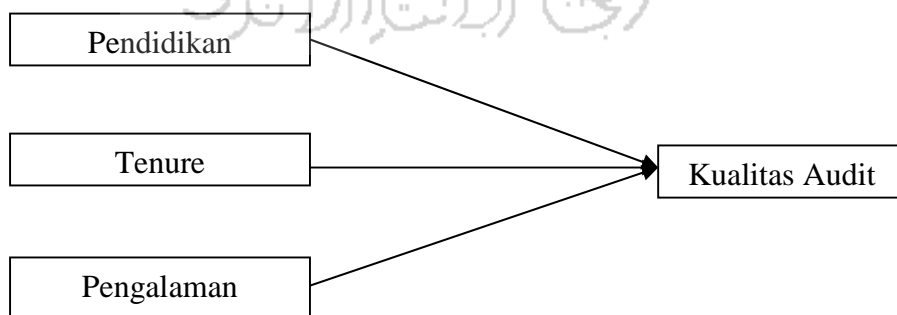
Penelitian lain adalah oleh Tia Adityasih (2010) yang menemukan bahwa pendidikan profesi mempunyai dampak positif terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Mayangsari (2003) yang menemukan bahwa auditor yang memiliki keahlian dan independensi akan memberikan pendapat tentang kelangsungan hidup perusahaan yang cenderung besar dibandingkan yang hanya memiliki salah satu karakteristik atau sama sekali tidak memiliki keduanya.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Choo dan Trotman (1991) dalam Siti (2010), mereka mempelajari hubungan antara struktur pengetahuan dengan

keputusan yang dibuat oleh auditor berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman. Penelitian mereka memberikan bukti empiris bahwa auditor berpengalaman lebih banyak menemukan butir-butir yang tidak umum (*atypical*) dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Tetapi antara auditor berpengalaman dengan auditor yang kurang berpengalaman tidak berbeda dalam menemukan butir-butir yang umum (*typical*).

Harhinto (2004) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh keahlian dan independensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan auditor berhubungan positif terhadap kualitas audit. Sedangkan besarnya tekanan dari *auditee* dan lamanya hubungan dengan *auditee* (*tenure*) berhubungan negatif dengan kualitas audit.

Peneliti kali ini meletakkan variabel independen berupa pendidikan, tenure dan pengalaman auditor dengan kualitas audit sebagai variabel dependen. Konsep pemikiran penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Konsep Pemikiran Penulis

2.9. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan konsep pemikiran penulis, dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

a) Pendidikan

Seorang auditor yang telah menempuh pendidikan formal maupun kursus dalam bidang audit akan memperoleh ilmu dan pengetahuan lebih banyak mengenai audit. Dengan demikian, pengetahuan auditor akan lebih baik dan akan memacu keahlian auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Auditor yang berpendidikan tinggi akan memiliki pandangan yang luas mengenai berbagai hal. Dengan keahlian yang lebih tersebut, maka auditor akan bekerja lebih baik dan hasil auditnya pun akan lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibuat hipotesis:

H_1 = Pendidikan yang telah ditempuh auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

b) Tenure

Dies dan Giroux (1992) menyatakan bahwa semakin lama audit tenure, maka kualitas audit akan menurun. Lamanya audit tenure akan menurunkan independensi auditor karena hubungan auditor dengan *auditee* yang semakin dekat. Dari pemaparan tersebut, diajukan hipotesis:

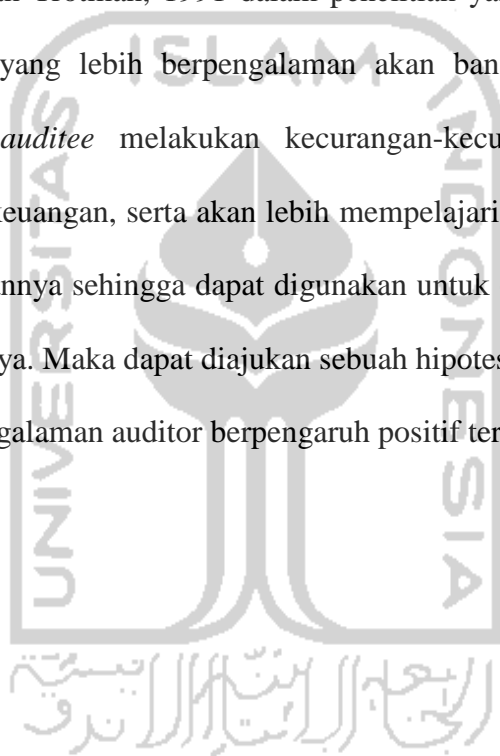
H_2 = Tenure atau lamanya auditor melakukan pemeriksaan terhadap instansi tertentu berpengaruh negatif kualitas audit.

c) Pengalaman Auditor

Auditor yang lebih berpengalaman akan lebih banyak menemukan butir-butir yang tidak umum dibanding auditor yang tidak berpengalaman. Tetapi untuk menemukan butir-butir yang umum, tidak ada bedanya antara auditor yang tidak berpengalaman dengan auditor yang berpengalaman (Chou dan Trotman, 1991 dalam penelitian yang dilakukan Siti (2010)).

Auditor yang lebih berpengalaman akan banyak menghadapi keadaan dimana *auditee* melakukan kecurangan-kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, serta akan lebih mempelajari kesalahan-kesalahan yang ditemukannya sehingga dapat digunakan untuk evaluasi dalam tugas audit selanjutnya. Maka dapat diajukan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H_3 = Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah BPK dan BPKP DIY.

b) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang dipilih dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Dengan menggunakan metode tersebut, kuesioner dibagikan kepada para responden yang menurut penulis memiliki banyak kontribusi dalam bidang audit dan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan auditor. Kriteria dalam pemilihan sampel ini adalah anggota BPK dan BPKP yang pernah melakukan audit dan melaporkan laporan auditor.

3.2. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh untuk penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber berupa kuesioner yang diisi oleh responden, yaitu auditor di BPK dan BPKP DIY.

Kuesioner merupakan pertanyaan yang diformulasikan secara tertulis untuk mendapatkan jawaban dari responden (Indriantono dan Supomo, 1999). Dalam penelitian ini kuesioner dibuat berdasarkan penelitian sebelumnya, yang berisi beberapa pertanyaan mengenai:

- a) Data demografis responden yang terdiri dari:
 1. Wilayah BPK/ BPKP
 2. Nama responden, bagian nama boleh tidak diisi atau diisi dengan inisial untuk menjaga privasi responden
 3. Usia responden
 4. Jenis kelamin
 5. Lama auditor bekerja di bidang audit, butir ini menyediakan empat pilihan jawaban, antara lain: (a) < 2 tahun, (b) 2 – 5 tahun, (c) 5 – 10 tahun, dan (d) > 10 tahun.
 6. Latar belakang pendidikan formal (D3, S1, S2, S3)
 7. Kursus atau pelatihan yang pernah didapatkan auditor
- b) Sikap dan pendapat auditor yang dinyatakan dalam skala 1 – 4 dari skala 1 untuk sangat tidak setuju, skala 2 untuk tidak setuju, skala 3 untuk setuju dan skala 4 untuk pendapat sangat setuju. Pernyataan tersebut terdiri atas instrumen pengalaman yang diwakili oleh enam pernyataan, instrumen pengetahuan yang diwakili oleh lima pernyataan, instrumen lama berhubungan dengan *auditee* yang diwakili oleh dua pernyataan, dan instrumen kualitas audit terdiri dari enam pernyataan. Pernyataan dalam instrumen pengalaman dikutip dari kuesioner dalam penelitian oleh Siti N.

(2010), tiga pernyataan pertama dalam instrumen pengetahuan dikutip dari kuesioner dalam penelitian Siti N. (2010) dan dua pertanyaan lainnya dikutip dari kuesioner dalam penelitian Aditya W. (2010), seluruh pernyataan dalam instrumen lama hubungan dengan *auditee* dikutip dari kuesioner dalam penelitian Siti N. (2010), empat pernyataan pertama dalam instrumen kualitas audit dikutip dari kuesioner dalam penelitian Siti N. (2010) dan dua pernyataan terakhir dikutip dari kuesioner dalam penelitian Vanni A. (2011).

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari narasumber, yaitu dari buku, internet, jurnal dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian, yaitu usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan formal, keahlian khusus dan lama bekerja di BPK atau BPKP. Alat yang digunakan berupa tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan angka rata-rata, median, kisaran dan standar deviasi (Teguh, 2006).

3.3.2. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur (Ghozali, 2005). Korelasi

yang digunakan adalah *product moment*. Hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi, dan taraf signifikansi 5% (Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2000). Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai hasil uji validitas lebih besar dari angka kritis tabel korelasi, atau signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3.3.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur subjek yang sama. Apabila hasil pengukuran memperlihatkan hasil yang relatif sama selama beberapa kali maka alat ukur tersebut reliabel (Masri dan Sofian, 1989). Dalam penelitian ini, pengukuran hanya dilakukan sekali yang kemudian dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain. Teknik yang digunakan adalah dengan uji *Cronbach's Alpha* dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai koefisien alpha kurang dari 0,6 maka data yang diperoleh dalam penelitian tersebut tidak reliabel, jika nilai antara 0,6 - 0,7 maka data yang diperoleh dalam penelitian tersebut dapat diterima (*acceptable*), jika nilai 0,7 – 0,8 maka data yang diperoleh dalam penelitian tersebut baik atau reliabel, dan jika nilai koefisiennya lebih dari 0,8 maka dapat diindikasikan sangat reliabel atau handal (Sekaran, 2000). Menurut Ghazali (2005), jika nilai koefisien alpha kurang dari 0,6 maka data yang diperoleh dalam penelitian tersebut tidak reliabel, sebaliknya jika nilai koefisien alpha lebih dari 0,6, maka data yang diperoleh dalam penelitian tersebut reliabel.

3.3.4. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik agar memperoleh model penelitian yang valid dan dapat digunakan untuk melakukan estimasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat diketahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah dengan P-Plot, yaitu membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005). Jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Singgih Santoso (2000) mengatakan bahwa deteksi terhadap multikolinearitas dapat dilihat dari beberapa hal:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,7 maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolonieritas.

Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi kolerasi yang sangat kuat antarvariabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.

- c. Jika nilai koefisien determinan, baik dari R^2 maupun *Adjusted Rsquare* diatas 0,6 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot. Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.3.5. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = kualitas audit

X1 = pendidikan profesi

X2 = tenure

X3 = pengalaman auditor

a = intercept

b = koefisien regresi

e = *error*

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS 17.0 for windows*. Hipotesis akan diterima apabila variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

a) Uji F (Simultan)

Penelitian dengan uji F bertujuan untuk mendapatkan hasil apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan F kurang dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan F lebih dari 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Uji t (Parsial)

Penelitian dengan menggunakan uji t bertujuan untuk mendapatkan hasil apakah masing-masing variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan t

kurang dari 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan t lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan variabel independen secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA

4.1. Diskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, tenure dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit di BPK dan BPKP DIY. Sampel diambil dari hasil pengisian kuesioner pegawai BPK dan BPKP DIY. Berikut data kuesioner yang disebar dan pengembalian kuesioner :

Tabel 4.1
Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	BPK	BPKP	Jumlah
Kuesioner disebar	30	30	60
Kuesioner kembali	30	30	60
Kuesioner tidak lengkap	14	6	20
Kuesioner dapat diolah	16	24	40

Sumber : Data primer, 2011

Berdasarkan data diatas dari 60 kuesioner yang disebar dapat diketahui bahwa jumlah yang dapat diolah sebanyak 40 eksemplar/kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 60 eksemplar, tetapi dari kuesioner tersebut sebanyak 20 eksemplar tidak dapat diolah karena sebagian besar tidak diisi oleh auditor dan beberapa lainnya tidak diisi lengkap.

4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: usia, jenis kelamin, pendidikan formal, lama bekerja, dan pelatihan/kursus yang

pernah ditempuh. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil jawaban responden tentang jenis kelamin dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	28	70%
Wanita	12	30%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah pria sebanyak 28 responden atau 70% dan wanita sebanyak 12 responden atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada BPK dan BPKP di Yogyakarta sebagian besar adalah pria.

4.2.2. Umur

Berdasarkan hasil jawaban responden tentang umur dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
< 25 tahun	1	2.5%
26 - 35 tahun	12	30.0%
36 - 55 tahun	27	67.5%
Total	40	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2012.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur antara 36 – 55 tahun yaitu sebanyak 27 responden atau 67,5%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada BPK dan BPKP di Yogyakarta mayoritas telah berumur dewasa.

4.2.3. Tingkat Pendidikan Formal

Tabel 4.4 berikut menyajikan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan formal.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan profesi

Tingkat Pendidikan profesi	Jumlah	Prosentase (%)
Diploma	13	32.5%
Strata 1 (S1)	23	57.5%
Strata 2 (S2)	4	10.0%
Strata 3 (S3)	0	0.0%
Total	40	100.0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tingkat pendidikan responden mayoritas adalah Strata 1 (S1) yaitu sebanyak 23 orang atau 57,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah mempunyai pendidikan formal yang tinggi, sehingga memiliki pengetahuan dan ilmu yang cukup memadai dalam melaksanakan tugas sebagai auditor.

4.2.4. Lama Bekerja

Tabel 4.5 berikut menyajikan karakteristik responden berdasarkan lama bekerja sebagai auditor.

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama bekerja

Lama	Jumlah	Prosentase (%)
< 2 th	8	20.0%
2 - 5 th	6	15.0%
6 - 10 th	12	30.0%
> 10 th	14	35.0%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan lama bekerja mayoritas responden telah bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 14 orang atau 35%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor telah cukup lama bekerja di BPK dan BPKP DIY, sehingga responden memiliki cukup pengalaman dalam bidang auditing.

4.2.5. Kursus

Tabel 4.6 di bawah ini menyajikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan non formal atau kursus yang pernah ditekuni.

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Kursus

Kursus	Jumlah	Prosentase (%)
Ya	25	62.5%
Tidak	15	37.5%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas auditor telah mengikuti kursus atau pelatihan akuntansi, pajak, dan audit yaitu sebesar 62,5% atau sebanyak 25 orang, sehingga responden memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang auditing.

4.3. Hasil Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner, harus diuji kualitas datanya dalam uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa instrument tersebut valid dan reliabel terhadap variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis yang diajukan.

4.3.1. Uji Validitas

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas data adalah dengan koefisien korelasi. Tingkat korelasi yang dihasilkan tersebut akan menunjukkan besarnya hubungan antara variabel dependent dan variabel independen. Korelasi setiap item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel dilakukan dengan uji pearson. Untuk mengetahui apakah variabel yang diuji tersebut valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritis tabel r pearson dengan $N = 40$ dan taraf signifikan 5%, r tabel sebesar 0,316. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson's correlation	signifikansi	keterangan
Pendidikan	Item 1	0.700	0,000	valid
	Item 2	0.690	0,000	valid
	Item 3	0.545	0,000	valid
	Item 4	0.759	0,000	valid
	Item 5	0.575	0,000	valid
Tenure	Item 6	0.928	0,000	valid
	Item 7	0.928	0,000	valid
Pengalaman	Item 8	0.764	0,000	valid
	Item 9	0.784	0,000	valid

	Item 10	0.778	0,000	valid
	Item 11	0.777	0,000	valid
	Item 12	0.668	0,000	valid
	Item 13	0.637	0,000	valid
Kualitas audit	Item 14	0.811	0,000	valid
	Item 15	0.815	0,000	valid
	Item 16	0.645	0,000	valid
	Item 17	0.717	0,000	valid
	Item 18	0.480	0,001	valid
	Item 19	0.526	0,000	valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam pengujian hipotesis karena koefisien korelasi seluruh item dalam kuesioner tersebut mempunyai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga data yang diperoleh dapat mengukur ketepatan dan akurasi alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan Cronbach Alpha Coeficient. Data yang diperoleh akan dapat dikatakan reliable apabila nilai Cronbach alpha lebih besar atau sama dengan 0,6 (Nunnally, dalam Ghozali, 2005). Hasil dari pengujian ini terlihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Crobach	Nilai kritis	keterangan
Pendidikan	0.667	0.6	Reliabel
Lama	0.839	0.6	Reliabel
Pengalaman	0.884	0.6	Reliabel
Kualitas audit	0.776	0.6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach Alpha pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah reliabel.

4.4. Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis ini menjelaskan tentang deskriptif penilaian responden terhadap variabel penelitian yang terdiri dari pendidikan, tenure dan pengalaman, serta kualitas audit. Sehingga dalam menentukan kriteria penilaian responden terhadap variabel penelitian dapat dilakukan dengan interval sebagai berikut :

Skor persepsi terendah adalah : 1

Skor persepsi tertinggi adalah : 4

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Sehingga diperoleh batasan persepsi adalah sebagai berikut :

1,00 – 1,75 = Sangat rendah

1,76 – 2,50 = Rendah

2,51 – 3,25 = Tinggi

3,26 – 4,00 = Sangat Tinggi

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dapat ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan profesi	40	2.00	3.80	3.1250	.35859
Tenure	40	1.00	4.00	2.1875	.71331
Pengalaman	40	1.50	4.00	3.0000	.49929
Kualitas Audit	40	2.00	3.83	3.0708	.28704
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Primer, 2012

Dari Tabel 4.9 dapat diketahui tanggapan dari 40 responden rata-rata memiliki penilaian yang tinggi terhadap variabel pendidikan, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 3,1250 yang berada pada interval 2,51 – 3,25. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor memiliki pendidikan tinggi yaitu telah menempuh pendidikan formal strata-1 maupun pasca sarjana, dan auditor selain menempuh pendidikan formal juga pendidikan non formal seperti kursus atau pelatihan, karena auditor sangat memahami standar akuntansi auditing.

Dari Tabel 4.9 dapat diketahui tanggapan dari 40 responden rata-rata memiliki penilaian yang rendah terhadap variabel tenure, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 2,1875 yang berada pada interval 1,76 – 2,51. Hal ini disebabkan karena dalam melakukan penugasan audit pada *auditee* yang masa penugasannya lebih dari tiga tahun dapat merusak independensi karena hubungan dengan *auditee* yang lama bisa melumpuhkan independensi auditor.

Dari Tabel 4.9 dapat diketahui tanggapan dari 40 responden rata-rata memiliki penilaian yang tinggi terhadap variabel pengalaman, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 3,000 yang berada pada interval 2,51 – 3,25. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor telah memiliki banyak pengalaman, dan

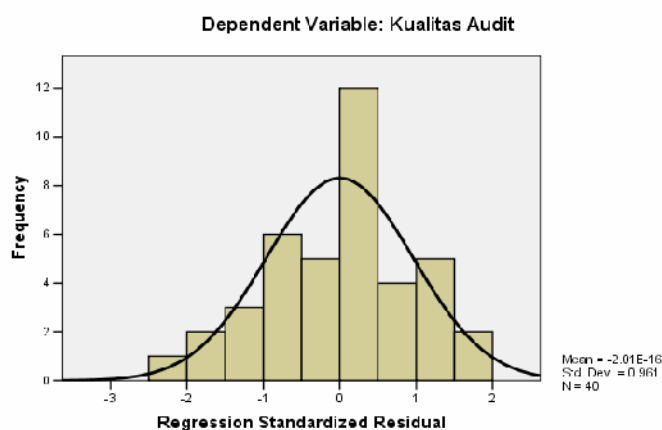
pengalaman yang didapat menjadikan auditor semakin ahli dalam melakukan audit, dan audit yang dilakukan semakin baik.

Dari Tabel 4.9 dapat diketahui tanggapan dari 40 responden rata-rata memiliki penilaian yang tinggi terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 3,0708 yang berada pada interval 2,51 – 3,25. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor mempunyai komitmen yang kuat akan kualitas audit yang dihasilkan, menjaga sikap skeptis selama pelaksanaan audit, memberikan laporan audit tepat waktu dan bersifat independen terhadap *auditee*.

4.5. Uji Asumsi Klasik

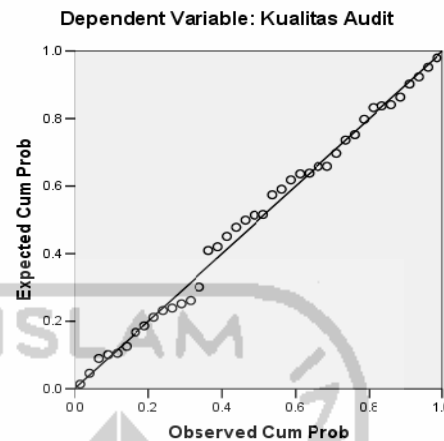
4.5.1. Uji Normalitas

Kenormalan data dapat dilihat melalui grafik *Normal Probability Plot*. Distribusi data dikatakan normal apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Dari hasil pengolahan data didapat hasil sebagai berikut:



Gambar 4.1. Histogram Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2. P-Plot Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2005). Hasil multikolinieritas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

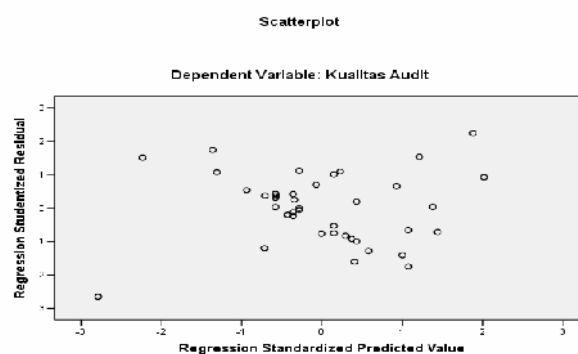
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pendidikan	0.846	1.182	Tidak Multikolinieritas
Tenure	0.948	1.055	Tidak Multikolinieritas
Pengalaman	0.806	1.241	Tidak Multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Dari hasil perhitungan regresi berganda, ternyata tidak mengandung gejala multikolinieritas karena seluruh variabel bebas yang dijadikan sebagai prediktor dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.10 . Tidak ada kolerasi antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Oleh karena tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, maka model regresi ini dapat digunakan dalam penelitian.

4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas terjadi bila varians untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Perhitungan heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot. Hasil Uji Heteroskedastisitas tersebut dapat di tampilkan pada gambar berikut:



Gambar 4.3. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.3 diatas dapat diketahui plot residual tersebar diatas dan di bawah titik 0, tidak teratur atau membentuk gelombang, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, yang berarti bahwa model regresi ini layak untuk memprediksi variabel dependen sesuai dengan masukan dari variabel independen.

4.6. Hasil Uji Hipotesis

4.6.1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh pendidikan akuntansi, tenure dan pengalaman terhadap kualitas audit.

Analisis regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program computer *SPSS 17.0 for windows*. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan program *SPSS*, maka dapat diketahui besarnya nilai koefisien regresi. Hasil pengolahan data dengan menggunakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11

Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t _{hitung}	Signifikansi	Keterangan
(Constant)	1.455	4.679	0.000	
Pendidikan	0.384	4.164	0.000	H1 ; Didukung
Tenure	-0.091	-2.079	0.045	H2 ; Didukung
Pengalaman	0.204	2.997	0.005	H3 ; Didukung

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2012

Apabila memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan variabel-variabel yang mempengaruhi Kualitas Audit sebagai berikut :

$$Y = 1,455 + 0,384X_1 - 0,091X_2 + 0,204X_3$$

1) Koefisien Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 1,455 yang berarti jika tidak ada perubahan pada variabel bebas yang terdiri dari variabel pendidikan (X_1), tenure (X_2), dan pengalaman (X_3), yang mempengaruhi Kualitas Audit maka Kualitas Audit akan mempunyai nilai sebesar 1,455.

2) Koefisien Pendidikan (b_1)

Variabel pendidikan (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,384 yang artinya apabila variabel pendidikan meningkat, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,384 satuan dengan asumsi bahwa variabel tenure (X_2), dan pengalaman (X_3), dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel pendidikan dan Kualitas Audit menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel pendidikan semakin meningkat mengakibatkan Kualitas Audit akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel pendidikan semakin menurun maka Kualitas Audit akan semakin menurun.

3) Koefisien Tenure (b_2)

Dalam regresi tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi sebesar -0,091

yang artinya apabila variabel tenure meningkat, maka Kualitas Audit akan menurun sebesar 0,091 satuan dengan asumsi bahwa variabel pendidikan (X_1), dan pengalaman (X_3), dalam kondisi konstan. Dengan adanya tanda yang negatif ini, berarti bahwa antara variabel tenure dan Kualitas Audit menunjukkan hubungan yang berlawanan. Jika variabel tenure semakin meningkat mengakibatkan Kualitas Audit akan menurun, begitu pula sebaliknya jika pada variabel tenure semakin menurun maka Kualitas Audit akan semakin meningkat.

4) Koefisien Pengalaman (b_3)

Variabel pengalaman (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,204 yang artinya apabila variabel pengalaman meningkat, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,204 satuan dengan asumsi bahwa variabel pendidikan (X_1), dan tenure (X_2), dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh positif ini, berarti bahwa antara variabel pengalaman dan Kualitas Audit menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel pengalaman semakin meningkat mengakibatkan Kualitas Audit akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel pengalaman semakin menurun maka Kualitas Audit akan semakin menurun.

4.6.2. Uji F

Analisis dari hasil uji F (uji simultan) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan bahwa variabel–variabel pendidikan, tenure, dan pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel independen

atau variabel bebas secara serentak terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu dengan membandingkan signifikansi yang dihasilkan oleh regresi linear berganda dengan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan uji F ditunjukkan pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.907	3	.636	17.510	.000 ^a
	Residual	1.309	36	.036		
	Total	3.216	39			

a. Predictors: (Constant), pengalaman, tenure, pendidikan

b. Dependent Variable: kualitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Hasil uji F seperti pada tabel 4.12 diperoleh F_{hitung} sebesar 17,510 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan variabel pendidikan, tenure, dan pengalaman terhadap kualitas audit di BPK dan BPKP DIY.

4.6.3. Hasil Pengujian Hipotesis 1 sampai 3 dengan Uji t

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebasnya dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05.

a. Pengujian signifikansi pada variabel Pendidikan.

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,164 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat diketahui signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit, **hipotesis pertama terbukti.**

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia Adityasih (2010) yang menemukan bahwa pendidikan mempunyai dampak positif terhadap kualitas audit.

Seorang auditor akan lebih memahami SAP, SAK dan prinsip-prinsip yang berlaku apabila memiliki pendidikan yang memadai sehingga pendidikan yang memadai tersebut akan menambah pengetahuan auditor dan akan lebih baik dalam melaksanakan auditnya yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pendidikan dalam penelitian ini diukur dari pengetahuan mengenai prinsip akuntansi dan standar auditing, pengetahuan mengenai pemahaman organisasi sektor publik yang diaudit yang berasal dari pendidikan formal dan pelatihan, serta keahlian khusus yang dimiliki. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang auditor maka semakin banyak pengetahuan mengenai prinsip akuntansi dan standar auditing, pengetahuan mengenai pemahaman organisasi sektor publik/pemerintah yang diaudit, yang berasal dari pendidikan formal berupa pendidikan akuntansi setara Diploma-3, Strata-1, Strata-2 dan pendidikan non formal berupa pelatihan dan kursus.

Seorang auditor yang telah menempuh pendidikan formal dan pelatihan akan memperoleh ilmu dan pengetahuan lebih banyak mengenai audit. Dengan demikian, pengetahuan auditor akan lebih baik dan akan memacu keahlian auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Auditor yang berpendidikan tinggi akan memiliki pandangan yang luas mengenai berbagai hal. Dengan keahlian yang

lebih tersebut, maka auditor akan bekerja lebih baik dan hasil auditnya pun akan lebih baik.

b. Pengujian signifikansi pada variabel Tenure

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,079 dengan signifikansi 0,045. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan t kurang dari 0,050 yang berarti bahwa variabel tenure memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sehingga **hipotesis kedua terbukti**.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Shockley (1980) dalam Siti N (2010) yang menemukan bahwa lama hubungan dengan klien tidak berpengaruh terhadap rusaknya independensi seorang auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dies dan Giroux (1992) yang menyatakan bahwa semakin lama audit tenure, maka kualitas auditnya akan menurun. Lamanya masa periode audit dengan *auditee* tertentu akan menurunkan independensi auditor karena hubungan auditor dengan *auditee* yang semakin dekat. Hubungan ini akan memiliki potensi untuk menjadikan auditor tidak melakukan prosedur audit secara baik sesuai dengan yang seharusnya dilakukan.

c. Pengujian signifikansi pada variabel Pengalaman

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,997 dengan signifikansi 0,005. Sehingga dapat diketahui signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel pengalaman secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit, **hipotesis ketiga terbukti.**

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haynes et al. (1998) dalam Anadaya (2005) menyebutkan bahwa auditor yang berpengalaman akan memperlihatkan perilaku yang sesuai atau konsisten dengan sikap advokasi atau mendukung keinginan klien apabila keinginan klien dibuat menonjol. Selain ini menurut Chou dan Trotman, 1991 dalam penelitian yang dilakukan Siti (2010) Auditor yang lebih berpengalaman akan lebih banyak menemukan butir-butir yang tidak umum dibanding auditor yang tidak berpengalaman. Tetapi untuk menemukan butir-butir yang umum, tidak ada bedanya antara auditor yang tidak berpengalaman dengan auditor yang berpengalaman.

Pengalaman merupakan suatu tindakan yang pernah dilakukan seseorang sehingga akan memudahkannya untuk melakukan suatu tindakan itu kembali. Seorang auditor akan semakin mudah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan apabila telah mempunyai pengalaman yang cukup. Semakin banyak pengalaman yang dilakukan maka kualitas audit yang dihasilkan akan menjadi semakin baik, sehingga pengalaman akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pengalaman dalam melakukan audit mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Untuk itu dalam melakukan pemeriksaan seorang auditor harus mempunyai pengalaman yang memadai dalam melaksanakan auditnya.

4.6.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya prosentase variasi dari variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel – variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.559	.19051

a. Predictors: (Constant), pengalaman, tenure, pendidikan

b. Dependent Variable: kualitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Pada Tabel 4.13 menunjukkan besarnya koefisien R sebesar 0,770 atau 77% > 50%, sehingga hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen kuat. Koefisien determinasi ($Adj.R^2$) = 0,559 yang menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kualitas audit dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini sebesar 55,9%, sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan, tenure dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Responden yang mendukung penelitian ini adalah para auditor dan pemeriksa yang bekerja di BPK dan BPKP DIY. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 24 auditor BPKP dan 16 pemeriksa dari BPK. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 60 dan seluruhnya kembali. Dari seluruh kuesioner yang kembali, diantaranya sebanyak 20 eksemplar tidak diisi lengkap, sehingga hanya 40 kuesioner yang dapat diolah.

Data yang didapatkan diolah dengan menggunakan regresi linear berganda dengan pendidikan/ pengetahuan auditor sebagai variabel bebas pertama (X_1), tenure sebagai variabel bebas kedua (X_2), pengalaman auditor sebagai variabel bebas ketiga (X_3) dan kualitas audit sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas dalam bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan yang menambah pengetahuan auditor di bidang audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dari hasil uji parsial dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Auditor yang menempuh pendidikan formal maupun non-formal akan melakukan audit lebih maksimal dengan kualitas audit yang lebih baik daripada yang

tidak menempuh pendidikan, sehingga kualitas auditnya pun akan semakin baik.

2. Lama berhubungan dengan klien atau *auditee* dalam mengaudit laporan keuangan yang diaudit berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dari hasil uji parsial dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045. Semakin lama auditor berhubungan dengan *auditee* tertentu dalam beberapa periode audit, semakin rendah kualitas audit yang dilakukan auditor. Hal ini berhubungan dengan independensi seorang auditor karena hubungan antara auditor dengan *auditee* yang semakin dekat akan membuat auditor enggan mengungkapkan semua kesalahan laporan keuangan yang diaudit sehingga akan menurunkan independensinya. Seorang auditor yang melaksanakan tugasnya dengan tidak independen berarti tidak ada kemauan untuk mengungkapkan kesalahan laporan keuangan yang diaudit, sehingga kualitas auditnya pun akan rendah.
3. Pengalaman auditor dalam melakukan audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dari hasil uji parsial dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Semakin berpengalaman seorang auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dilakukannya karena semakin banyak pengalaman, maka banyak hal yang dapat digali dari pengalaman yang telah didapatkan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama jumlah sampel yang masih sangat terbatas dan belum mampu mewakili seluruh auditor di Indonesia, yaitu hanya sebanyak 40 orang, yaitu 16 auditor BPK dan 24 auditor BPKP. Hal ini dikarenakan terbatasnya auditor BPK dan BPKP DIY yang bisa mengisi kuesioner yang diberikan. Terbatasnya jumlah responden yang menerima kuesioner dikarenakan padatnya kegiatan audit yang sedang dilakukan auditor BPK yang pada saat kuesioner dibagikan, sebagian auditor dan pemeriksa sedang melaksanakan tugas. Selain itu, penelitian ini hanya terbatas pada auditor yang bekerja di BPK dan BPKP DIY, sehingga hanya mewakili pendapat auditor pemerintah di satu wilayah saja, sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahasan ataupun kesimpulan untuk objek penelitian yang berbeda.

Keterbatasan lainnya adalah penelitian ini belum membahas lebih detail pengaruh independensi terhadap kualitas audit, yang dalam penelitian ini independensi diwakili oleh tenure atau lamanya masa auditor mengaudit laporan keuangan *auditee* saja.

5.3. Saran

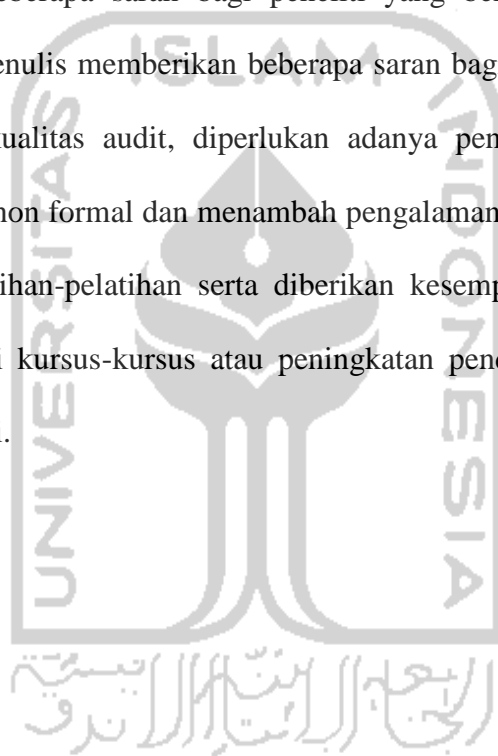
Dari hasil analisis dan keterbatasan dalam penyusunan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini, antara lain:

1. Perluasan sampel yang melibatkan auditor dan pemeriksa dari BPK dan BPKP di berbagai provinsi, sehingga dapat mewakili pendapat mayoritas

auditor di Indonesia. Selain itu, jumlah responden yang lebih banyak agar hasil yang didapatkan juga lebih maksimal.

2. Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan independensi auditor selain tenure atau masa penugasan audit, misal telaah dari rekan auditor.

Selain beberapa saran bagi peneliti yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran bagi para praktisi, yaitu untuk meningkatkan kualitas audit, diperlukan adanya peningkatan pendidikan baik formal maupun non formal dan menambah pengalaman para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi.



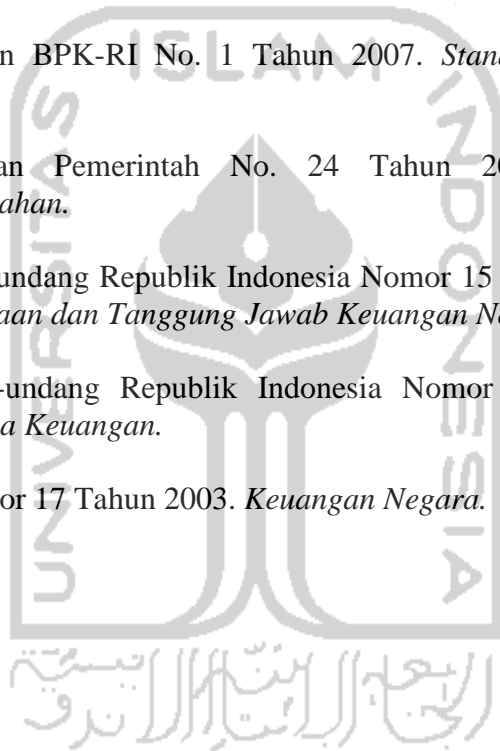
DAFTAR PUSTAKA

- Adityasih, T. (2010). Analisa Pengaruh Pendidikan Profesi, Pengalaman Auditor, Jumlah *Auditee* (Audit Capacity) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Magister Akuntansi Universitas Indonesia* .
- Anandayu. (2005). *Pengaruh Faktor-faktor Keahlian dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Ananing Tyas, Dwi A. (2006). *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Aristania, Vanni. (2011). *Penginvestigasian terhadap Expectation GAP atas Hasil Laporan Audit pada Sektor Publik*.
- Ashton, A. (1991). Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise. *The Accounting Review* .
- Bastian, Indra. (2009). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Bonner, Lewis. (1990). Determinants of Auditor Expertise. *Journal of Accounting Research* .
- Boynton, J. &. (2002). *Modern Auditing 7th Edition* . New York: John Willey Sons.
- Brown. Clifford D. & K. Raghunandan. (1997). Audit Quality in Audits of Federal Programs by Non-Federal Auditors: A Reply. *Accounting Horizon* Vol.11 No.1. *American Accounting Association*.
- Dang, L. (2004). *Assessing Actual Audit Quality. Thesis in Drexel University* .
- DeAngelo. (1981). Auditor Independence, "low balling" and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3 .
- DeFond, R. S. (2002). Do Non-Audit Service Fees Impair Auditor Independence? Evidence from Going Concern Audit Opinions. *Journal of Accounting Research* .
- Frederick, Libby. (1990). Experience and The Ability to Explain Audit Findings. *Journal of Accounting Research* .

- Fridati, Winda. (2005). Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. BP Undip.
- Giroux, Dies. (1992). Determinant of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review* .
- Gusnardi. (2003). Analisis Perbandingan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Judgment Penetapan Risiko Audit oleh Auditor yang Berpengalaman dan Auditor yang Belum Berpengalaman. *Thesis Universitas Padjadjaran Bandung*.
- Harhinto, Teguh. (2004). *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi Mengenai Kekeliruan (Pada KAP di Jateng dan DIY)*". Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.
- Hernandito. (2002). *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi Mengenai Kekeliruan (Pada KAP di Jateng dan DIY)*. Semarang. Tesis Maksi: Universitas Diponegoro.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Pemeriksa_Keuangan. (Diambil Hari Kamis, 8 Desember 2011, Pukul 14.23 WIB).
- http://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Pengawasan_Keuangan_dan_Pembangunan. (Diambil Hari Kamis, 8 Desember 2011, Pukul 15. 08 WIB).
- http://pusdiklatwas.bpkp.go.id/filenya/namafile/300/Manwas_Dalnis.pdf. (Diambil Hari Kamis, 8 Desember 2011, Pukul 15.00 WIB).
- <http://www.centroone.com/news/2011/10/1s/BPKP-Diminta-Aktif-Bantu-KPK/>. (Diambil Hari Kamis, 8 Desember 2011, Pukul 14.49 WIB).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2008). *Legal Framework PPA*.
- Indah, Siti. N. (2010). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit* .
- Indriantoro, Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Institute Akuntan Publik Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4), 305-360.
- Jones, R. (1996). *Public Sector Accounting*. Pitman Publishing.
- Jusup, Haryono. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Libby, R. (1993). The Role of Knowledge and Memory in Audit Judgement. *Judgement and Decision Making Research in Accounting and Auditing* .
- Li Dang (2004). *Assessing Actual Audit Quality*. Thesis in Drexel University.
- Masri, Sofian. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Mautz, S. (1961). *The Philosophy of Auditing*. Sarasota: American Accounting Association.
- Mayangsari, S. (2003). Pengaruh Kualitas Audit, Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya* .
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (1992). *Pemeriksaan Akuntan Edisi keempat*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Rosjidi. (2001). *Akuntansi Sektor Publik Pemerintah, Kerangka, Standar dan Metode*. Surabaya: Aksara Satu.
- Santoso, Singgih. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Sekaran, U. (2000). *Research Methode for Business 3rd Edition* . John Wiley & Sons Inc.
- Shelton, S. (1999). The Effect of Experience on The Use of Irrelevant Evidence in Auditor Judgement. *The Accounting Review* .
- Susetyo, B. (2009). *Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Auditee sebagai Variabel Pemoderasi* .
- Ulum, I. (2009). *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wahyono, Teguh. (2006). *36 Jam Belajar Komputer Analisis Data Statistik dengan SPSS 14*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wilopo. (2001). *Faktor-faktor yang Menentukan Kualitas Audit pada Sektor Publik/ Pemerintah*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Wiramurti, Aditya. (2010). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kelangsungan Usaha KAP*.
- Zimmerman, W. &. (1986). *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- _____. Peraturan BPK-RI No. 1 Tahun 2007. *Standar Pemeriksa Keuangan Negara*.
- _____. Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005. *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- _____. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004. *Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*.
- _____. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006. *Badan Pemeriksa Keuangan*.
- _____. UU Nomor 17 Tahun 2003. *Keuangan Negara*.





LAMPIRAN 1
KUESIONER

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH PENDIDIKAN AKUNTANSI, TENURE
DAN PENGALAMAN AUDITOR PEMERINTAH
TERHADAP KUALITAS AUDIT

A. Data Demografis

1. BPK / BPKP
2. Nama Responden _____ (boleh inisial)
3. Usia Responden _____
4. Jenis Kelamin _____
5. Jabatan/posisi Anda saat ini _____
6. Lama pengalaman kerja di bidang audit sampai saat ini :
 - a. < 2 tahun
 - b. 2 – 5 tahun
 - c. 5 – 10 tahun
 - d. > 10 tahun
7. Tingkat pendidikan formal Anda
 - a. Pendidikan Pra Sarjana (setingkat D3)
 - b. Pendidikan Sarjana (Strata-1), bidang studi _____
 - c. Pendidikan Pasca Sarjana (Strata-2), bidang studi _____
 - d. Pendidikan Strata-3, bidang studi _____
8. Kursus atau pelatihan akuntansi, pajak, dan/atau audit yang pernah Anda dapatkan:
 - a. Ada, _____
 - b. Tidak ada

B. Pertanyaan Mengenai Pendapat Auditor

Bpk/Ibu/Sdr/i cukup memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bpk/Ibu/Sdr/i. Setiap pertanyaan mengharapkan hanya satu jawaban. Setiap jawaban akan mewakili tingkat kesesuaian dengan fakta yang sesuai dengan situasi dan kondisi Bpk/Ibu/Sdr/i.

- STS = Sangat tidak setuju
 TS = Tidak setuju
 S = Setuju
 SS = Sangat setuju

Instrumen Pengalaman

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Banyak instansi sudah saya audit, maka audit yang saya lakukan lebih baik				
2.	Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik				
3.	Jika saya pernah mengaudit perusahaan besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik				
4.	Walaupun jumlah <i>auditee</i> saya banyak, audit yang saya lakukan lebih baik dari sebelumnya				
5.	Saya banyak menemukan keganjalan laporan keuangan <i>auditee</i> , sehingga saya lebih teliti dalam mengaudit				
6.	Pengalaman saya sebagai auditor sudah banyak, sehingga saya dapat melakukan audit lebih baik				

Instrumen Pengetahuan

7.	Saya memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)				
8.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu mengetahui lingkungan instansi yang diaudit				
9.	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat Pendidikan Strata (D3, S1, S2, S3)				
10.	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan-pelatihan khususnya di bidang audit				
11.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan				

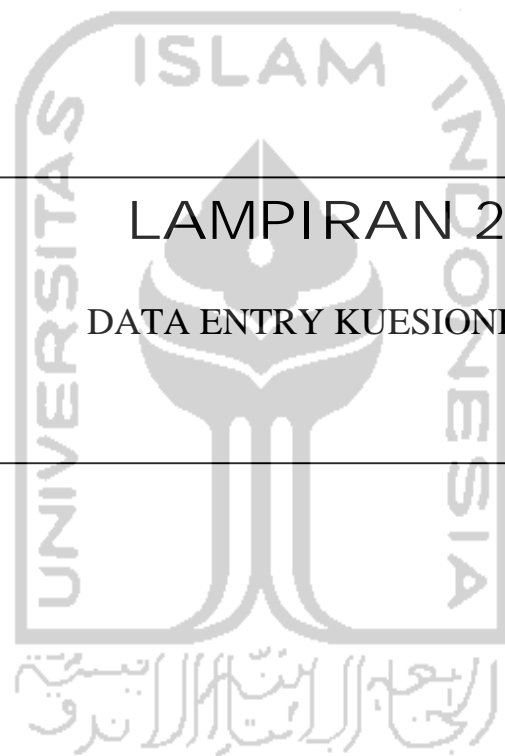
Instrumen Lama Berhubungan dengan *Auditee*

12.	Dalam melakukan penugasan audit pada instansi tertentu yang masa penugasannya lebih dari tiga tahun dapat merusak independensi				
13.	Auditor tidak melaporkan semua kesalahan <i>auditee</i> karena telah mengaudit selama lebih dari tiga tahun				

Instrumen Kualitas Audit

14.	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi instansi yang diaudit dapat menjadikan pelaporan audit lebih baik				
15.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat				
16.	Saya menjadikan SAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan lapangan				
17.	Saya selalu berusaha hati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit				
18.	Laporan audit BPK berisi informasi yang relevan				
19.	Laporan audit BPK diberikan tepat waktu				

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini.



LAMPIRAN 2
DATA ENTRY KUESIONER

DATA ENTRY KUISONER

No	Pendidikan					Tenure			Pengalaman							Kualitas Audit							
	X _{1.1}	X _{1.2}	X _{1.3}	X _{1.4}	X _{1.5}	X ₁	X _{2.1}	X _{2.2}	X ₂	X _{3.1}	X _{3.2}	X _{3.3}	X _{3.4}	X _{3.5}	X _{3.6}	X ₃	Y _{1.1}	Y _{1.2}	Y _{1.3}	Y _{1.4}	Y _{1.5}	Y _{1.6}	Y ₁
1	4	4	3	2	2	3	3	3	3.00	3	3	4	4	4	4	3.67	3	3	3	3	3	3	3.00
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2.50	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3.00
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4.00	3	3	2	2	3	3	2.67	3	3	3	3	3	3	3.00
4	3	3	3	3	3	3	3	1	2.00	4	4	3	3	3	3	3.33	3	3	3	3	3	3	3.00
5	4	3	3	3	3	3.2	1	1	1.00	3	2	2	2	3	3	2.50	3	4	4	3	3	3	3.33
6	4	4	3	3	3	3.4	2	2	2.00	3	3	2	3	3	3	2.83	3	3	3	3	3	3	3.00
7	4	4	4	3	3	3.6	3	1	2.00	4	3	3	3	3	3	3.17	3	3	3	3	3	3	3.00
8	3	3	3	3	3	3	2	2	2.00	3	2	3	3	3	3	2.83	3	3	3	3	3	3	3.00
9	4	3	3	3	3	3.2	2	2	2.00	3	3	3	2	3	2	2.67	3	3	3	4	3	3	3.17
10	4	4	3	4	3	3.6	2	2	2.00	3	3	3	3	4	3	3.17	3	4	3	3	3	3	3.17
11	3	3	4	3	4	3.4	2	2	2.00	3	3	2	2	3	4	2.83	3	3	3	3	4	3	3.17
12	3	3	3	3	3	3	2	2	2.00	3	4	3	2	2	3	2.83	3	3	4	3	3	3	3.17
13	4	4	4	3	3	3.8	2	2	2.00	2	2	3	3	3	3	2.67	3	3	3	3	3	3	3.00
14	3	3	3	4	4	3.4	3	2	2.50	3	4	4	4	4	3	3.67	3	3	4	4	3	3	3.33
15	4	4	3	4	4	3.8	4	4	4.00	3	4	2	2	3	4	3.00	3	3	2	3	3	3	2.83
16	4	4	3	3	3	3.4	2	2	2.00	4	4	4	4	4	4	4.00	3	3	3	4	4	3	3.33
17	4	2	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3.00
18	3	3	3	3	3	3	2	2	2.00	3	3	4	4	3	3	3.33	3	4	4	3	3	3	3.33
19	3	4	3	3	3	3.2	2	1	1.50	4	3	4	2	3	3	3.17	3	2	3	4	3	3	3.00
20	3	3	3	2	2	2.6	2	2	2.00	3	3	4	3	3	3	3.17	3	3	3	3	3	3	3.00
21	3	3	3	3	3	3	2	2	2.00	3	3	4	4	4	3	3.50	3	3	3	3	3	3	3.00
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3.00
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3.00
24	4	4	3	4	4	3.8	1	1	1.00	4	4	2	3	4	3	3.33	4	4	4	4	3	3	3.67
25	1	2	2	2	3	2	2	2	2.00	2	2	2	2	2	2	2.00	1	1	2	2	3	3	2.00
26	3	3	2	3	3	2.8	1	1	1.00	3	3	3	3	2	2	2.67	3	3	3	3	3	3	3.00
27	3	3	3	4	4	3.4	1	1	1.00	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	3	4	4	4	3.83
28	2	4	3	4	3	3.2	1	1	1.00	4	4	4	4	3	4	3.83	3	4	4	3	3	3	3.33
29	3	3	3	3	3	3	3	2	2.50	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3.00
30	3	3	3	2	2	2.6	3	2	2.50	3	3	2	2	3	3	2.67	3	3	3	3	3	3	3.00
31	3	3	3	3	3	3	2	2	2.00	3	3	2	2	3	3	2.67	3	3	3	3	3	3	3.00
32	4	4	3	4	4	3.8	3	2	2.50	3	3	2	3	4	4	3.17	3	4	3	4	4	4	3.67
33	3	3	3	3	3	3	3	2	2.50	2	2	2	2	3	3	2.33	3	3	3	3	3	3	3.00
34	3	3	3	3	3	3	3	2	2.50	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3.00
35	3	3	3	3	2	2.8	3	3	3.00	1	1	1	2	2	2	1.50	2	3	3	3	3	3	2.83
36	3	3	3	3	3	3	2	1	1.50	3	3	3	3	4	4	3.33	3	3	3	3	3	3	3.00
37	3	3	3	3	3	3	2	2	2.00	3	3	3	3	2	3	2.83	3	3	3	3	3	3	3.00
38	3	2	2	4	4	3	2	2	2.00	3	4	4	3	3	3	3.33	3	3	3	3	3	3	3.00
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3.00
40	4	2	3	3	3	3	2	2	2.00	2	2	2	2	3	3	2.33	2	3	2	3	3	3	2.67



LAMPIRAN 3
STATISTIK DESKRIPTIF
KARAKTERISTIK RESPONDEN

FREQUENCIES

Statistics

	umur	kelamin	pendidikan	jabatan	lama	kursus
N Valid	40	40	40	40	40	40
Missing	0	0	0	0	0	0

FREQUENCY TABLE

umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 25 th	1	2.5	2.5	2.5
26 - 35 th	12	30.0	30.0	32.5
36 - 55 th	27	67.5	67.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pria	28	70.0	70.0	70.0
wanita	12	30.0	30.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	13	32.5	32.5	32.5
	S1	23	57.5	57.5	90.0
	S2	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

lama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 2 th	8	20.0	20.0	20.0
	2-5 th	6	15.0	15.0	35.0
	6-10 th	12	30.0	30.0	65.0
	> 10 th	14	35.0	35.0	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

kursus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ada	25	62.5	62.5	62.5
	tidak ada	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	



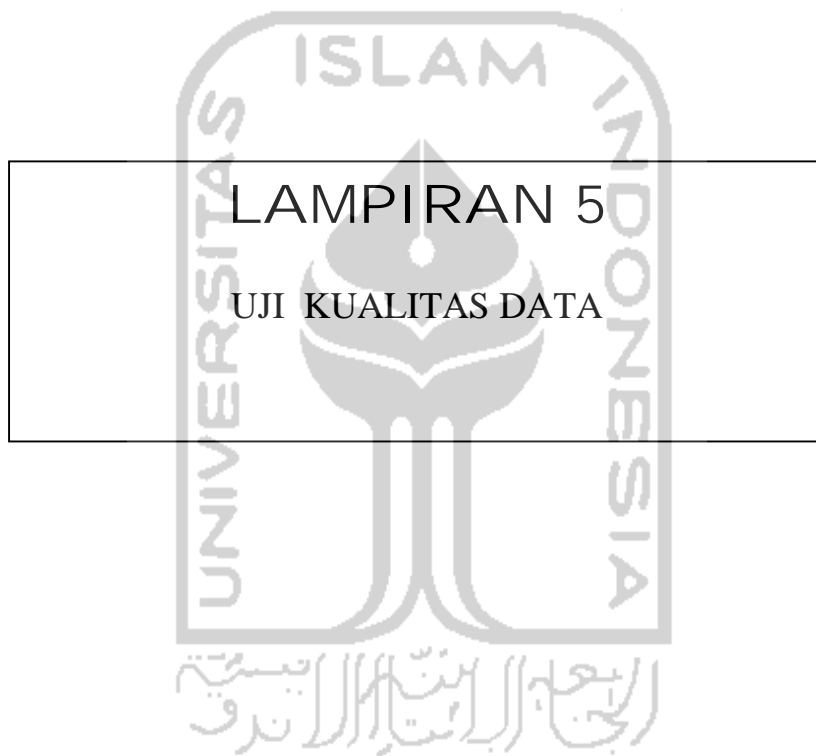
LAMPIRAN 4
ANALISIS DESKRIPTIF
VARIABEL PENELITIAN

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan profesi	40	2.00	3.80	3.1250	.35859
Tenure	40	1.00	4.00	2.1875	.71331
Pengalaman	40	1.50	4.00	3.0000	.49929
Kualitas Audit	40	2.00	3.83	3.0708	.28704
Valid N (listwise)	40				





LAMPIRAN 5

UJI KUALITAS DATA

Correlations Pendidikan

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.431**	.413**	.274*	.099	.700**
	Sig. (1-tailed)		.002	.003	.040	.266	.000
	N	42	42	42	42	42	42
X1.2	Pearson Correlation	.431**	1	.439**	.318*	.041	.690**
	Sig. (1-tailed)	.002		.002	.020	.398	.000
	N	42	42	42	42	42	42
X1.3	Pearson Correlation	.413**	.439**	1	.116	.000	.545**
	Sig. (1-tailed)	.003	.002		.232	.500	.000
	N	42	42	42	42	42	42
X1.4	Pearson Correlation	.274*	.318*	.116	1	.747**	.759**
	Sig. (1-tailed)	.040	.020	.232		.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42
X1.5	Pearson Correlation	.099	.041	.000	.747**	1	.575**
	Sig. (1-tailed)	.266	.398	.500	.000		.000
	N	42	42	42	42	42	42
X1	Pearson Correlation	.700**	.690**	.545**	.759**	.575**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

الجامعة الإسلامية
الربيعية
الابتدائية

Scale: pendidikan**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	5

Item-Total Statistics

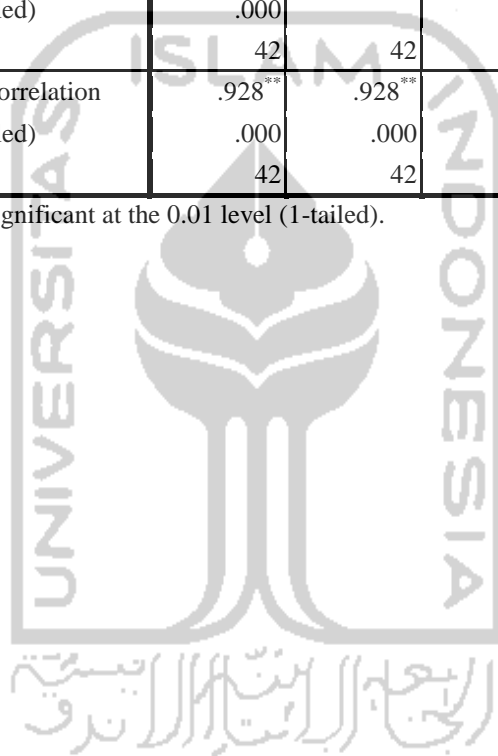
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	12.3750	2.035	.435	.612
X1.2	12.4500	2.100	.442	.606
X1.3	12.6250	2.599	.365	.644
X1.4	12.5000	2.000	.563	.546
X1.5	12.5500	2.408	.325	.657

Correlations Tenure

Correlations

		X2.1	X2.2	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.721**	.928**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000
	N	42	42	42
X2.2	Pearson Correlation	.721**	1	.928**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000
	N	42	42	42
X2	Pearson Correlation	.928**	.928**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	
	N	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



Scale: tenure**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	2.0250	.589	.723	.a
X2.2	2.3500	.592	.723	.a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Correlations Pengalaman

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3
X3.1 Pearson Correlation	1	.746**	.500**	.357*	.317*	.481**	.764**
Sig. (1-tailed)		.000	.000	.010	.020	.001	.000
N	42	42	42	42	42	42	42
X3.2 Pearson Correlation	.746**	1	.497**	.421**	.354*	.448**	.784**
Sig. (1-tailed)	.000		.000	.003	.011	.001	.000
N	42	42	42	42	42	42	42
X3.3 Pearson Correlation	.500**	.497**	1	.706**	.322*	.254	.778**
Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.019	.052	.000
N	42	42	42	42	42	42	42
X3.4 Pearson Correlation	.357*	.421**	.706**	1	.555**	.308*	.777**
Sig. (1-tailed)	.010	.003	.000		.000	.024	.000
N	42	42	42	42	42	42	42
X3.5 Pearson Correlation	.317*	.354*	.322*	.555**	1	.491**	.668**
Sig. (1-tailed)	.020	.011	.019	.000		.000	.000
N	42	42	42	42	42	42	42
X3.6 Pearson Correlation	.481**	.448**	.254	.308*	.491**	1	.637**
Sig. (1-tailed)	.001	.001	.052	.024	.000		.000
N	42	42	42	42	42	42	42
X3 Pearson Correlation	.764**	.784**	.778**	.777**	.668**	.637**	1
Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	42	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Scale: pengalaman**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	14.9750	6.435	.686	.807
X3.2	14.9750	6.179	.666	.810
X3.3	15.1000	5.836	.634	.820
X3.4	15.1500	6.131	.679	.807
X3.5	14.9000	6.862	.570	.828
X3.6	14.9000	7.118	.536	.835

Correlations Kualitas Audit

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.630**	.481**	.570**	.223	.223	.811**
	Sig. (1-tailed)		.000	.001	.000	.078	.078	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
Y1.2	Pearson Correlation	.630**	1	.506**	.349*	.227	.377**	.815**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.012	.074	.007	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
Y1.3	Pearson Correlation	.481**	.506**	1	.293*	-.065	.105	.645**
	Sig. (1-tailed)	.001	.000		.030	.342	.254	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
Y1.4	Pearson Correlation	.570**	.349*	.293*	1	.478**	.281*	.717**
	Sig. (1-tailed)	.000	.012	.030		.001	.036	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
Y1.5	Pearson Correlation	.223	.227	-.065	.478**	1	.447**	.480**
	Sig. (1-tailed)	.078	.074	.342	.001		.001	.001
	N	42	42	42	42	42	42	42
Y1.6	Pearson Correlation	.223	.377**	.105	.281*	.447**	1	.526**
	Sig. (1-tailed)	.078	.007	.254	.036	.001		.000
	N	42	42	42	42	42	42	42
Y1	Pearson Correlation	.811**	.815**	.645**	.717**	.480**	.526**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Scale: kualitas audit**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	6

Item-Total Statistics

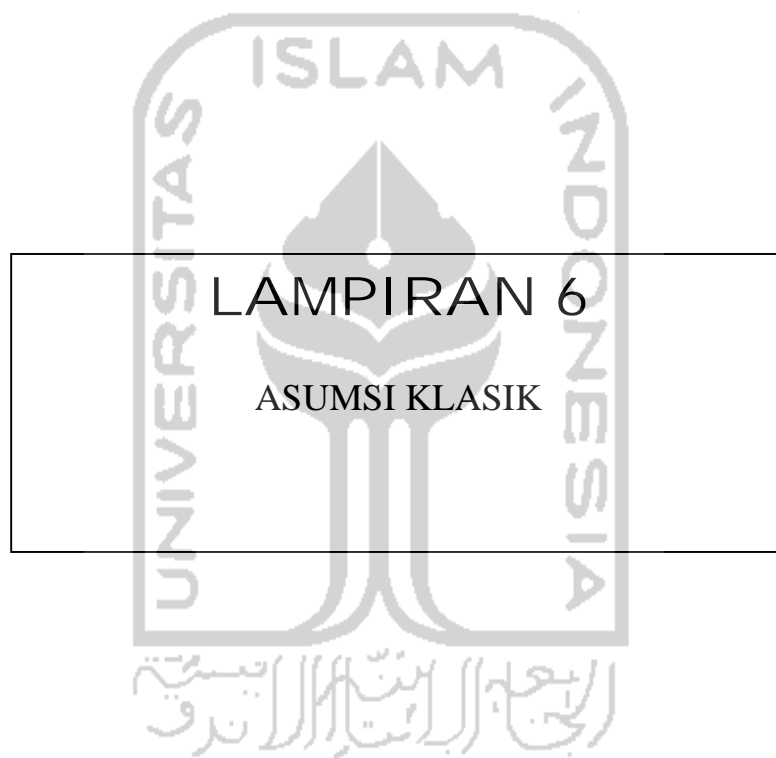
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	15.4750	1.897	.701	.693
Y1.2	15.3250	1.712	.672	.702
Y1.3	15.3500	2.131	.443	.767
Y1.4	15.2750	2.051	.602	.722
Y1.5	15.3250	2.533	.355	.778
Y1.6	15.3750	2.599	.450	.769

PEARSON PRODUCT MOMENT

Tabel r

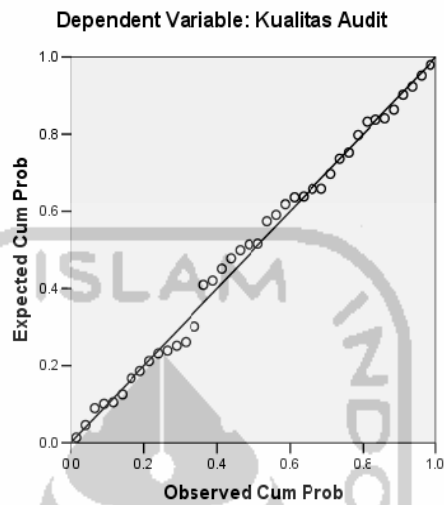
N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,387	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,288
9	0,668	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono (1999). Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta



Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

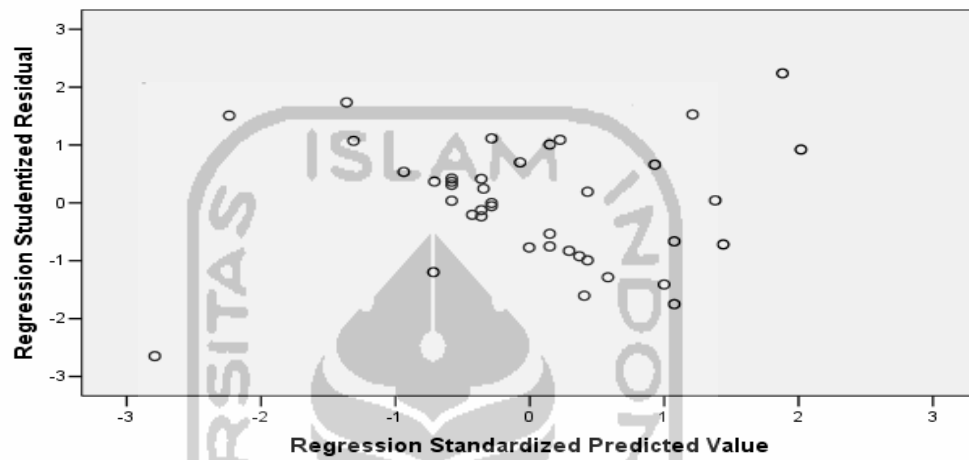
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.455	.311		4.679	.000		
pendidikan	.384	.093	.481	4.164	.000	.846	1.182
tenure	-.091	.044	-.227	-2.079	.045	.948	1.055
pengalaman	.204	.068	.355	2.997	.005	.804	1.241

a. Dependent Variable: kualitas

Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Kualitas Audit





LAMPIRAN 7

REGRESI LINEAR BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman, Tenure, Pendidikan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.907	3	.636	17.510	.000 ^a
	Residual	1.309	36	.036		
	Total	3.216	39			

a. Predictors: (Constant), pengalaman, tenure, pendidikan

b. Dependent Variable: kualitas

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.455	.311		4.679	.000
	pendidikan	.384	.093	.481	4.164	.000
	tenure	-.091	.044	-.227	-2.079	.045
	pengalaman	.204	.068	.355	2.997	.005

a. Dependent Variable: kualitas

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.559	.19065

a. Predictors: (Constant), pengalaman, tenure, pendidikan

b. Dependent Variable: kualitas